

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada Perempuan, berdampak pada 2,1 juta Perempuan setiap tahun, dan juga menyebabkan jumlah terbesar kematian terkait kanker di antara Perempuan.¹ Data *Global Cancer Observatory* (Globocan) pada tahun 2020, kasus baru kanker sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang.³

Perempuan yang didiagnosis menderita kanker payudara *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, tercatat 2,3 juta dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta Perempuan hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir dan menjadikan kanker paling umum di dunia.⁴ Data Globocan di Indonesia kanker payudara berada pada urutan kedua setelah kanker paru-paru dengan presentase 9,6% atau sebanyak 22.430 orang. Berdasarkan data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dan untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus.⁵

Berdasarkan data Riskesdas, angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia berada di Provinsi DI Yogyakarta dengan kasus 4,86 per 1000 penduduk. Kasus kanker payudara di DIY terbanyak berada di kabupaten

Bantul sebanyak 1424 kasus, kemudian Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1023 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 457 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 34 kasus dan Kabupaten Sleman sebanyak 1 kasus (Dinkes DIY 2022). Di DIY cakupan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADANIS mencapai 7,60% yang mana angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 50% WUS sudah memeriksakan payudara sampai tahun 2019. Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2023 menyebutkan bahwa capaian deteksi dini kanker payudara terendah berada di Kabupaten Bantul (0,4%), disusul Kabupaten Kulonprogo (0,7%), Kabupaten Gunung Kidul (2,1%), Kabupaten Sleman (3,0%), dan Kota Yogyakarta (8,1%).⁷

Rekomendasi metode *skrining* kanker payudara dari WHO yaitu dengan periksa payudara sendiri (SADARI) dan periksa payudara secara klinis (SADANIS). *Skrining* dimulai dengan melakukan SADARI, SADANIS, USG, dan Mamografi. Program *skrining* adalah upaya yang jauh lebih kompleks daripada program diagnosis dini.⁸ *Skrining* mamografi adalah satu-satunya metode *skrining* yang telah terbukti efektif.⁹ Meskipun mamografi merupakan *Gold Standart* pemeriksaan kanker payudara tetapi SADARI merupakan langkah deteksi dini yang paling mudah dilakukan. Praktik SADARI telah memberdayakan perempuan untuk mengambil tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri.¹⁰ Oleh karena itu SADARI direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan Perempuan.

Skrining payudara telah terbukti efektif dalam mendeteksi kanker payudara secara dini, tingkat partisipasi perempuan dalam program *skrining*

masih tergolong rendah.¹⁴ Salah satu alasan utama rendahnya partisipasi ini adalah kurangnya motivasi. Motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah seseorang akan mengambil tindakan atau tidak, terutama dalam hal pemeriksaan kesehatan yang mungkin dirasa tidak mendesak.¹⁴ Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan untuk melakukan *skrining* payudara meliputi pengetahuan tentang kanker payudara, persepsi terhadap risiko kanker, kecemasan atau ketakutan terhadap hasil pemeriksaan, serta kurangnya akses atau informasi mengenai fasilitas *skrining* yang ada.¹⁰

Rendahnya kewaspadaan dan kesadaran serta pengetahuan masyarakat terhadap kanker payudara dan SADARI mengakibatkan kanker payudara banyak yang ditemukan pertama kali pada stadium lanjut. Berdasarkan penelitian dari Suhita, masyarakat cenderung kurang tanggap terhadap SADARI karena menganggap hal tersebut kurang penting. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang SADARI dan faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, lingkungan, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, lembaga agama, emosional, dan orang yang dianggap penting.¹³

Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi perempuan untuk melakukan *skrining* meliputi kurangnya pengetahuan, ketakutan terhadap prosedur pemeriksaan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku *skrining* payudara, termasuk pengetahuan, sikap, dan norma sosial. Salah satu teori yang dapat membantu memahami perilaku ini Teori Motivasi Perlindungan. Teori

Motivasi Perlindungan menjelaskan bagaimana individu menilai ancaman terhadap kesehatan dan efektivitas tindakan pencegahan yang tersedia. Teori ini menggaris bawahi dua komponen utama yaitu penilaian ancaman dan penilaian *coping*, yang mencakup persepsi tentang seberapa besar risiko dan seberapa efektif tindakan pencegahan dalam mengurangi risiko tersebut.

Dalam konteks kanker payudara, intervensi berbasis Teori Motivasi Perlindungan dapat dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi Perempuan terhadap *skrining*. Program edukasi yang menyampaikan informasi tentang risiko kanker payudara dan manfaat *skrining* dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap. Selain itu, dukungan sosial dan penguatan dari komunitas dapat memperkuat motivasi untuk melakukan *skrining*.

Meskipun ada banyak studi tentang kanker payudara, penelitian yang mengaplikasikan Teori Motivasi Perlindungan dalam konteks intervensi kesehatan masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan intervensi berbasis Teori Motivasi Perlindungan yang terintegrasi dengan pendekatan pendidikan dan dukungan sosial, guna mendorong perilaku *skrining* payudara di kalangan perempuan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku dan membangun komitmen jangka panjang terhadap kesehatan

Peningkatan motivasi untuk mengikuti *skrining* payudara dapat dilakukan melalui pendekatan edukasi yang tepat. Salah satu media yang terbukti efektif dalam memberikan informasi adalah video edukasi. Video

memiliki keunggulan dalam hal penyampaian informasi yang menarik, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat oleh audiens. Video edukasi tentang kanker payudara dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai pentingnya deteksi dini, cara melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri (SADARI), serta manfaat dari *skrining* payudara secara rutin. Dengan adanya video edukasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mengurangi kecemasan yang sering kali menjadi hambatan bagi WUS untuk melakukan *skrining* payudara.¹⁶

Video sebagai media edukasi memiliki keunggulan dalam hal penyampaian informasi yang mudah dicerna dan menarik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku, termasuk dalam hal kesadaran kesehatan dan tindakan pencegahan. Dalam konteks ini, video promosi kesehatan mengenai pentingnya *skrining* payudara diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi Perempuan untuk mengikuti *skrining* payudara secara rutin.¹⁷

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku akan bersifat lama, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dalam meningkatkan motivasi *skrining* kanker payudara pada Perempuan berdasarkan teori motivasi di Dusun Singosaren, Kelurahan Wukirsari.

B. Rumusan Masalah

Penyakit kanker adalah salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia dan kanker payudara merupakan penyebab terbesar kematian setiap tahunnya. Angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia berada di Provinsi DI Yogyakarta dengan kasus 4,86 per 1000 penduduk. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) masih rendah yang menyebabkan keterlambatan dalam pendiagnosaan kanker payudara karena motivasi rendah. Dengan cakupan deteksi dini kanker payudara di Kabupaten Bantul menjadi yang terendah yaitu 0,4%. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “bagaimana pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dalam meningkatkan motivasi *skrining* kanker payudara pada Perempuan berdasarkan teori motivasi di Dusun Singosaren, Kelurahan Wukirsari “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dalam meningkatkan motivasi *skrining* kanker payudara pada Perempuan berdasarkan teori motivasi di Dusun Singosaren, Kelurahan Wukirsari.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, riwayat kanker.

- b. Diketahui motivasi perempuan di Dusun Singosaren sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media Video
- c. Diketahui pengaruh media video terhadap peningkatan motivasi *skrining* kanker payudara

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan reproduksi mengenai *skrining* kanker payudara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh video terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Puskesmas Imogiri 1

Penggunaan video pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi *skrining* kanker payudara dapat membantu puskesmas merencanakan dan mengelola program *skrining* yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami pengaruh Pendidikan Kesehatan video terhadap peningkatan motivasi, puskesmas dapat menggunakan video Pendidikan Kesehatan sebagai media.

b. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bidan dalam memberikan Pendidikan Kesehatan yang lebih efektif menggunakan media video sehingga dapat meningkatkan motivasi Perempuan usia subur untuk melakukan *skrining* kanker payudara secara mandiri maupun klinis.

c. Bagi Perempuan Usia Subur

Diharapkan dapat menstimulasi Perempuan untuk mengetahui informasi lebih detail tentang *skrining* kanker payudara

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Kebaharuan
1.	Sariyanti (2022)	Pengaruh Video Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Pengetahuan dan Sikap Karyawati Non Kesehatan di Rumah Sakit Ananda Babelan Bekasi Tahun 2022	Penelitian menggunakan rancangan quasi eksperimental dengan pre dan post test one group desain. Sampel penelitian berjumlah 55 karyawati non kesehatan yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik purposive sampling, instrumen penelitian menggunakan kuesioner, data dianalisis dengan statistic deskriptif dan uji Wilcoxon.	Uji statistic Wilcoxon diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang artinya $<\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh video SADARI terhadap sikap karyawati non Kesehatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi yang digunakan 2. Teknik pengumpulan data 3. Intrumen yang digunakan
2.	Nova, et al., (2024)	Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi tentang Pemeriksaan Sadari dalam Pencegahan Kanker Payudara tahun 2023	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre eksperimen semu yang berfungsi untuk mengetahui segala gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, pendekatan yang digunakan pada pre eksperimen semu ini adalah one grup pretest posttest dalam one grup pretest posttest. Teknik pengambilan sampel adalah kuota sampling dimana sampelnya sebanyak 20 orang.	terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai p 0,000 ($?<0,05$), terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai p 0,000 ($?<0,05$) dan pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai p 0,000 ($?<0,05$).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi penelitian 2. Teknik pengambilan sampel

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Kebaharuan
3.	Lilis, et.al (2022)	Pengaruh Media Video Animasi tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode pre experiment. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pre-post test. Populasi penelitian ini adalah Perempuan usia subur di Puskesmas Putri Ayu. Sampel dalam penelitian ini adalah Perempuan usia subur yang datang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sebanyak 30 orang. Setelah data terkumpul, data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik.	Ada pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku WUS tentang deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Putri Ayu tahun 2021.	1. Desain penelitian 2. Analisis data
4.	Nuraini, et al (2021)	<i>Effect of Health Education Video on Knowledge about among women in Childbearing Age</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental dengan desain one group pretest-posttest design yang dilakukan pada bulan Juli-November 2019 pada Perempuan usia subur di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Jatinangor, Jawa Barat, Indonesia. Responden direkrut menggunakan Multistage Random Sampling sesuai dengan kriteria inklusi. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan kesehatan tentang stunting dan post-test diberikan setelahnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon.	Secara total, 211 Perempuan dilibatkan. Video edukasi stunting terbukti meningkatkan pengetahuan responden tentang stunting secara signifikan ($p=0.000$, nilai $r=0.690$)	1. Desain penelitian 2. Analisis data